ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9854

PENGARUH PROGRAM JAMINAN HARI TUA BPJS KETENAGAKERJAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH PADA KANTOR CABANG BPJS KETENAGAKERJAAN LIMA PULUH KOTA

The Effect of the BPJS Ketenagakerjaan Old-Age Security Program on the Financial Welfare of Non-Wage Recipient Workers at the BPJS Ketenagakerjaan Lima Puluh Kota Branch Office

Anisa Ramadani & Novera Martilova
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
anisaramadhanii493@gmail.com ; martilovanovera@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 16, 2026	Apr 13, 2026	Apr 25, 2026	Apr 30, 2026

Abstract

Employment social security programs, particularly the Old-Age Security Program (JHT), have received attention in various previous studies; however, studies that specifically examine their effect on the financial well-being of non-wage workers (BPU) at the local level remain limited. This study aimed to analyze the effect of the JHT program on the financial well-being of BPU workers in Lima Puluh Kota Regency. This study used a quantitative approach with a survey design. The research respondents were BPU workers selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were then analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JHT program had a significant effect on financial well-being, as indicated by a calculated t-value of 4.294, which was greater than the t-table value of 1.997, with a significance level of 0.000 < 0.005. However, the contribution of the JHT program to financial well-being was relatively limited, as shown by a coefficient of determination of 22.1%. These findings indicate that the financial well-being of BPU workers is also influenced by factors beyond the JHT program. This study contributes to the development of studies on financial well-being and life-cycle theory, while also expanding understanding of the role of social security in the context of informal sector workers. The implications of this study emphasize the importance of optimizing the JHT program, improving social security literacy, and strengthening the participation of BPU workers as efforts to support more sustainable financial well-being.

Keywords: Old-Age Security Program; Financial Well-Being; Non-Wage Workers; BPJS Ketenagakerjaan; Simple Linear Regression

Abstrak: Program jaminan sosial ketenagakerjaan, khususnya Jaminan Hari Tua (JHT), telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, namun kajian yang secara khusus membahas pengaruhnya terhadap kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah (BPU) di tingkat lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program JHT terhadap kesejahteraan finansial pekerja BPU di Kabupaten Lima Puluh Kota. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Responden penelitian merupakan pekerja BPU yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program JHT berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,294 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,997, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,005. Namun, kontribusi program JHT terhadap kesejahteraan finansial relatif terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 22,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan finansial pekerja BPU juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar program JHT. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kesejahteraan finansial dan teori siklus hidup, sekaligus memperluas pemahaman mengenai peran jaminan sosial dalam konteks pekerja sektor informal. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya optimalisasi program JHT, peningkatan literasi jaminan sosial, dan penguatan partisipasi pekerja BPU sebagai upaya mendukung kesejahteraan finansial secara lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Jaminan Hari Tua; Kesejahteraan Finansial; Pekerja Bukan Penerima Upah; BPJS Ketenagakerjaan; Regresi Linear Sederhana

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran sektor ketenagakerjaan sebagai penggerak utama kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, struktur ketenagakerjaan nasional menunjukkan dominasi sektor informal yang sangat signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase pekerja informal mencapai lebih dari 57,80% dari total angkatan kerja per Agustus 2025. Kondisi ini menunjukkan

bahwa sebagian besar pekerja di Indonesia belum memperoleh perlindungan ketenagakerjaan formal dan memiliki akses terbatas terhadap program jaminan sosial yang berfungsi menjamin kesejahteraan di masa depan (Abidin, 2025). Pekerja informal umumnya tidak memiliki kontrak kerja formal, pendapatan tetap, serta sistem perlindungan sosial yang memadai, sehingga rentan terhadap risiko ekonomi seperti kehilangan pendapatan akibat sakit, kecelakaan kerja, maupun penurunan produktivitas di usia tua (Malik, 2018).

Menanggapi kondisi tersebut, pemerintah Indonesia melalui BPJS Ketenagakerjaan menghadirkan program Jaminan Hari Tua (JHT) sebagai instrumen perlindungan sosial bagi tenaga kerja, termasuk pekerja bukan penerima upah (BPU). Program ini bertujuan untuk memberikan jaminan finansial melalui mekanisme tabungan jangka panjang yang dapat dimanfaatkan saat peserta memasuki masa pensiun, mengalami cacat tetap, atau meninggal dunia (BPJS Ketenagakerjaan, 2025). Dalam perspektif teori ekonomi siklus hidup *(Life Cycle Hypothesis)*, keberadaan program jaminan sosial seperti JHT menjadi penting karena dapat membantu individu menjaga kestabilan konsumsi sepanjang hidupnya serta mengurangi risiko kemiskinan di masa tua (Modigliani, 1980). Dengan demikian, secara konseptual, program JHT memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan finansial pekerja, khususnya kelompok pekerja informal yang tidak memiliki jaminan pensiun formal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas program JHT masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Lima Puluh Kota memperlihatkan bahwa meskipun jumlah peserta BPU meningkat dari tahun ke tahun, tingkat partisipasi dalam program JHT masih relatif rendah, yaitu hanya sekitar 3,64% pada tahun 2025. Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pendapatan, rendahnya literasi finansial, serta persepsi bahwa program JHT bukan merupakan kebutuhan mendesak karena manfaatnya baru dirasakan dalam jangka panjang. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman dan sosialisasi menjadi hambatan utama dalam implementasi program jaminan sosial bagi pekerja informal (Putri et al., 2024). Selain itu, Purnama et al. (2025) juga menemukan bahwa dampak program BPJS Ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan pekerja informal belum signifikan secara statistik, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan program dan realisasi di lapangan.

Penelitian lain oleh Tambunan (2023) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program jaminan sosial sebagai tabungan jangka panjang masih rendah, sehingga memengaruhi minat partisipasi pekerja informal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh

Rajagukguk (2025) yang menyatakan bahwa meskipun program jaminan sosial memiliki manfaat penting, rendahnya akses dan partisipasi menyebabkan manfaat tersebut belum dirasakan secara optimal. Selain itu, literatur global juga menegaskan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan, akses terhadap sistem keuangan, serta perlindungan sosial yang memadai (Brüggen et al., 2017; CFPB, 2015). Dengan demikian, keberhasilan program JHT dalam meningkatkan kesejahteraan finansial sangat bergantung pada tingkat partisipasi, pemahaman, serta kondisi ekonomi peserta.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas program jaminan sosial dan kesejahteraan finansial, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang masih perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek implementasi kebijakan dan tingkat partisipasi, tanpa mengukur secara empiris hubungan kausal antara program JHT dan kesejahteraan finansial pekerja BPU. Kedua, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif, sehingga belum memberikan gambaran kuantitatif mengenai besarnya pengaruh program JHT terhadap kesejahteraan finansial. Ketiga, kajian yang berfokus pada konteks lokal, khususnya di daerah seperti Kabupaten Lima Puluh Kota yang didominasi sektor informal, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara empiris pengaruh program JHT terhadap kesejahteraan finansial pekerja BPU menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis analisis regresi.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada integrasi konsep kesejahteraan finansial dan teori siklus hidup *(Life Cycle Hypothesis)* yang menekankan pentingnya tabungan dan jaminan sosial dalam menjaga stabilitas ekonomi individu sepanjang hidupnya (Modigliani, 1980; Brüggen et al., 2017). Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep financial well-being yang didefinisikan sebagai kondisi di mana individu mampu memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan, merasa aman secara finansial, serta memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan ekonomi (CFPB, 2015). Dengan mengintegrasikan teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami peran program JHT sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan finansial pekerja informal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Jaminan Hari Tua (JHT) BPJS Ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah (BPU) di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh program JHT terhadap kesejahteraan

finansial, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan pekerja sektor informal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hipotesis melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Secara khusus, penelitian ini mengkaji pengaruh program Jaminan Hari Tua (JHT) terhadap kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah (BPU). Pendekatan kausalitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (program JHT) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kesejahteraan finansial), sehingga hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan tersebut (Sekaran & Bougie, 2016).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal dengan model regresi linear sederhana. Desain ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara langsung (Hair et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa intervensi terhadap variabel yang diteliti (Fraenkel et al., 2019). Model regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara program Jaminan Hari Tua (JHT) sebagai variabel bebas (X) dan kesejahteraan finansial sebagai variabel terikat (Y). Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur besarnya pengaruh serta signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut secara statistik (Ghozali, 2021). Selain itu, desain ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara empiris berdasarkan data primer yang diperoleh dari responden.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pekerja bukan penerima upah (BPU) yang terdaftar sebagai peserta program Jaminan Hari Tua (JHT) pada Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan Lima Puluh Kota. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta BPU yang mengikuti program JHT di wilayah tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Pekerja yang termasuk kategori BPU; 2) Terdaftar sebagai peserta program JHT; dan 3) Bersedia

menjadi responden penelitian. Penggunaan teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, pemilihan sampel secara selektif diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih representatif dan relevan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel penelitian, yaitu program Jaminan Hari Tua (JHT) dan kesejahteraan finansial. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam definisi operasional variabel. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten (Hair et al., 2019). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan mampu mengukur konsep yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden (Ghozali, 2021). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, data juga didukung dengan wawancara sebagai data tambahan untuk memperkuat pemahaman terhadap kondisi responden, khususnya terkait persepsi terhadap program JHT. Teknik ini sejalan dengan pendekatan triangulasi data yang bertujuan meningkatkan validitas hasil penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi: 1) Uji Instrumen Penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam analisis (Hair et al., 2019); 2) Uji Asumsi Klasik mencakup uji normalitas dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dalam analisis regresi (Ghozali, 2021); 3) Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (program JHT) terhadap variabel dependen (kesejahteraan finansial). Model regresi ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antar variabel (Gujarati & Porter, 2017); 4) Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Hair et al., 2019); 5) Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021). Penggunaan teknik analisis ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan

menganalisis pengaruh program JHT terhadap kesejahteraan finansial pekerja BPU secara empiris. Pendekatan ini juga memungkinkan interpretasi hasil penelitian secara objektif dan terukur berdasarkan data statistik (Field, 2018).

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan utama yang diperoleh dari analisis data terhadap variabel program Jaminan Hari Tua (JHT) dan kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah (BPU) pada Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai Thitung sebesar 4,294 dan Ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa program jaminan hari tua berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel program JHT dengan kesejahteraan finansial.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 22,1% variasi kesejahteraan finansial dapat dijelaskan oleh variabel program jaminan hari tua, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, yaitu faktor harapan hidup, tingkat bunga, preferensi konsumsi, serta kekayaan awal dan warisan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun program JHT memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan finansial, kontribusinya masih relatif terbatas dibandingkan faktor lain di luar model penelitian.

Variabel program Jaminan Hari Tua (JHT) sebagai variabel independen (X) menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang bervariasi terhadap program tersebut, baik dari aspek manfaat, kemudahan akses, maupun kepercayaan terhadap pengelola program. Hal ini tercermin dari distribusi jawaban responden pada instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, variabel kesejahteraan finansial sebagai variabel dependen (Y) menunjukkan kondisi keuangan responden yang beragam, yang mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, kestabilan keuangan, serta kesiapan menghadapi risiko finansial di masa depan.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel program JHT dan kesejahteraan finansial dinyatakan valid, karena nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas

menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas yang memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, yang ditunjukkan melalui grafik histogram yang membentuk pola distribusi normal. Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh program Jaminan Hari Tua terhadap kesejahteraan finansial pekerja BPU. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel program JHT memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini berarti bahwa semakin baik program JHT yang dirasakan oleh peserta, maka semakin meningkat pula kesejahteraan finansial yang dirasakan oleh pekerja BPU.

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R^2	Persentase
Program JHT → Kesejahteraan Finansial	0,221	22,1%

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi variabel program JHT terhadap kesejahteraan finansial sebesar 22,1%.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig
Program JHT → Kesejahteraan Finansial	4,294	1,997	0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Thitung lebih besar dari Ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, sehingga variabel program JHT berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa program JHT berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial, terdapat temuan yang menunjukkan adanya keterbatasan pengaruh tersebut. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 22,1%, yang berarti sebagian besar variasi kesejahteraan finansial (77,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan bahwa tidak semua responden merasakan dampak yang sama dari program JHT terhadap kesejahteraan finansialnya. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi ekonomi, tingkat

pendapatan, serta faktor individu lainnya yang memengaruhi persepsi dan manfaat yang dirasakan oleh peserta program.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jaminan Hari Tua (JHT) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah (BPU) di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung sebesar 4,294 yang lebih besar dari Ttabel sebesar 1,997 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,005. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh antara program JHT terhadap kesejahteraan finansial dapat diterima. Dengan demikian, keberadaan program JHT memiliki peran dalam meningkatkan kondisi kesejahteraan finansial pekerja BPU.

Secara lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,1% menunjukkan bahwa program JHT mampu menjelaskan sebagian variasi kesejahteraan finansial, sementara sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti harapan hidup, tingkat bunga, preferensi konsumsi, serta kekayaan awal dan warisan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan finansial merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga oleh berbagai faktor ekonomi dan perilaku individu.

Temuan ini sejalan dengan konsep kesejahteraan finansial yang tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan, mempersiapkan masa depan, serta mengantisipasi risiko ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, program JHT berperan sebagai instrumen tabungan jangka panjang yang membantu pekerja BPU dalam mempersiapkan kondisi keuangan di masa tidak produktif. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan program JHT oleh peserta, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan.

Namun demikian, besarnya pengaruh yang relatif kecil (22,1%) menunjukkan bahwa program JHT belum menjadi faktor dominan dalam menentukan kesejahteraan finansial pekerja BPU. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi pekerja sektor informal yang memiliki pendapatan tidak stabil, sehingga kemampuan untuk berpartisipasi secara konsisten dalam program JHT masih terbatas. Selain itu, rendahnya literasi finansial dan persepsi bahwa program JHT bukan merupakan kebutuhan mendesak juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Jaminan Hari Tua (JHT) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah (BPU), meskipun kontribusinya masih relatif terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi program JHT pada pekerja BPU masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya pemahaman dan sosialisasi kepada peserta, sehingga berdampak pada belum optimalnya manfaat yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program jaminan sosial tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, tetapi juga oleh tingkat literasi dan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Purnama et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa efektivitas program BPJS Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja informal belum memberikan dampak yang signifikan secara menyeluruh. Meskipun terdapat pengaruh positif, namun kontribusinya masih terbatas karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat pendapatan, stabilitas pekerjaan, dan kemampuan membayar iuran secara konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa program jaminan sosial memiliki peran penting, tetapi belum menjadi faktor dominan dalam menentukan kesejahteraan finansial pekerja informal.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep kesejahteraan finansial yang dikemukakan oleh Brüggen et al. (2017), yang menyatakan bahwa kesejahteraan finansial merupakan kondisi multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi objektif, tetapi juga oleh persepsi subjektif individu terhadap kondisi keuangannya. Selain itu, definisi *financial well being* oleh *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB, 2015) menekankan bahwa kesejahteraan finansial mencakup kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan saat ini, mengantisipasi kebutuhan masa depan, serta memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini relevan dengan temuan penelitian bahwa program JHT hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi kesejahteraan finansial.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori siklus hidup *(Life Cycle Hypothesis)* yang dikemukakan oleh Modigliani (1980), yang menyatakan bahwa individu cenderung merencanakan konsumsi dan tabungan sepanjang hidupnya untuk menjaga kestabilan kesejahteraan. Dalam konteks ini, program JHT berfungsi sebagai instrumen tabungan jangka panjang yang mendukung perencanaan keuangan di masa depan. Namun, dalam praktiknya, pekerja sektor informal seringkali menghadapi keterbatasan dalam

menyisihkan pendapatan untuk tabungan jangka panjang, sehingga manfaat program belum dapat dirasakan secara optimal.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa program jaminan sosial dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan finansial. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden yang merupakan pekerja sektor informal dengan tingkat pendapatan yang tidak stabil dan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah (Tambunan, 2023; Rajagukguk, 2025). Oleh karena itu, konteks lokal dan karakteristik sosial ekonomi responden menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas program jaminan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk program jaminan sosial sebagai salah satu instrumen perlindungan ekonomi. Temuan ini juga mendukung teori Life Cycle Hypothesis yang menekankan pentingnya tabungan dan perencanaan keuangan dalam menjaga kesejahteraan sepanjang siklus hidup; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi BPJS Ketenagakerjaan sebagai penyelenggara program JHT. Rendahnya kontribusi program terhadap kesejahteraan finansial menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya pekerja sektor informal, mengenai pentingnya program jaminan sosial. Selain itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dalam meningkatkan partisipasi pekerja BPU, seperti penyederhanaan prosedur administrasi dan penyesuaian skema iuran dengan kondisi pendapatan pekerja. Bagi pemerintah, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dalam bidang jaminan sosial ketenagakerjaan. Program perlindungan sosial perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik pekerja sektor informal yang memiliki keterbatasan dalam hal pendapatan dan akses terhadap layanan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah geografis, yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh wilayah di Indonesia. Kondisi sosial ekonomi dan karakteristik pekerja di daerah lain kemungkinan memiliki perbedaan yang dapat memengaruhi hasil penelitian; 2) Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu program Jaminan Hari Tua, sementara terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan finansial, seperti tingkat pendapatan,

literasi keuangan, dan kondisi ekonomi individu. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian; 3) Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *cross sectional*, sehingga hanya menggambarkan kondisi pada satu waktu tertentu dan belum mampu menangkap dinamika perubahan kesejahteraan finansial dalam jangka panjang. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh program jaminan sosial terhadap kesejahteraan finansial pekerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Jaminan Hari Tua (JHT) terhadap kesejahteraan finansial pekerja bukan penerima upah (BPU) di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa program JHT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial pekerja BPU. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Thitung sebesar 4,294 lebih besar dari Ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,005, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Meskipun demikian, besarnya pengaruh program JHT terhadap kesejahteraan finansial tergolong relatif terbatas, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan finansial pekerja BPU tidak hanya dipengaruhi oleh program JHT, tetapi juga oleh berbagai faktor lain di luar penelitian, seperti tingkat pendapatan, preferensi konsumsi, kondisi ekonomi individu, serta faktor sosial dan psikologis. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa program JHT berperan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial, namun belum menjadi faktor dominan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kesejahteraan finansial merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk program jaminan sosial sebagai instrumen perlindungan ekonomi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga mendukung relevansi teori siklus hidup *(Life Cycle Hypothesis)* dalam menjelaskan perilaku perencanaan keuangan individu, khususnya dalam konteks pekerja sektor informal; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi

linear sederhana untuk menguji hubungan kausal antara program JHT dan kesejahteraan finansial. Pendekatan ini memberikan bukti empiris yang terukur mengenai besarnya pengaruh program jaminan sosial terhadap kondisi finansial pekerja BPU; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemangku kebijakan, khususnya BPJS Ketenagakerjaan dan pemerintah, dalam merumuskan strategi peningkatan efektivitas program JHT. Temuan bahwa kontribusi program masih relatif rendah menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi, edukasi literasi keuangan, serta penyesuaian kebijakan yang lebih adaptif terhadap karakteristik pekerja sektor informal.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan arah bagi penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat pendapatan, literasi keuangan, perilaku konsumsi, serta faktor psikologis, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kesejahteraan finansial; 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Hal ini penting mengingat karakteristik pekerja sektor informal dapat berbeda antar daerah; 3) Disarankan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal guna mengamati perubahan kesejahteraan finansial dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang program JHT terhadap kesejahteraan finansial pekerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan pekerja sektor informal melalui program jaminan sosial yang lebih efektif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2025). *Analisis Struktur Ketenagakerjaan Sektor Informal di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*.

BPJS Ketenagakerjaan. (2025). *Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan*.

Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research, 79*, 228–237. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013

Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Malik, A. (2018). Perlindungan Sosial Tenaga Kerja Sektor Informal di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan Indonesia, 13*(2), 45–58.

Modigliani, F. (1980). The life cycle hypothesis of saving revisited. In *Contemporary Issues in Economics*.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Purnama, R., et al. (2025). Efektivitas Program BPJS Ketenagakerjaan terhadap Kesejahteraan Pekerja Informal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 16*(1), 85–102.

Putri, D. A., et al. (2024). Analisis Partisipasi Pekerja Informal dalam Program JHT. *Jurnal Kebijakan Sosial, 12*(2), 120–135.

Rajagukguk, M. (2025). Akses Jaminan Sosial bagi Pekerja Sektor Informal. *Jurnal Sosial Ekonomi, 14*(1), 67–80.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tambunan, T. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Program Jaminan Sosial di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 21*(2), 145–160.